

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan formal maupun informal.

Matematika sebagai salah satu bagian dari pendidikan formal. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang semakin dirasakan memiliki peran penting terhadap perkembangan bidang-bidang ilmu lain seperti ekonomi serta informasi dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut didukung oleh Sundayana (2015: 2) yang menyatakan bahwa, pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika

akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan situasi real dalam kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika. Sehingga, melalui pendidikan matematika yang baik, siswa dimungkinkan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan. Kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif dan inovatif yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan matematika yang baik (Heruman, 2003: 3).

Namun dalam kenyataan yang terjadi, siswa menganggap matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak menyenangkan dan sulit untuk dipahami. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marpaung dalam (Susanto, 2013: 192) yang menyatakan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu pada saat proses belajar mengajar siswa hanya diarahkan untuk menerima informasi dan menghafal informasi yang telah diterimanya. Kurangnya pendidik dalam membimbing siswa untuk menghubungkan informasi yang telah diberikan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang berminat dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di MTs Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, yakni dimulai dari tanggal 23 Oktober 2017 sampai 18 November 2017. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru menjelaskan didepan kelas bagaimana menemukan sebuah rumus dan siswa mencatat dibuku tulis mereka masing-masing, lalu guru memberikan soal latihan untuk menerapkan rumus tersebut. Metode pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di kelas tersebut kurang berorientasi pada siswa dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini

mengakibatkan siswa tidak memiliki inisiatif untuk menambah pengetahuan dan konsep pada suatu materi sehingga belum memberikan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Hudojo (1988: 132) jika peserta didik terlibat aktif dalam menemukan pola dan struktur matematika, ia akan memahami konsep dan teorema lebih baik, ingat lebih lama dan mampu mengaplikasikan ke situasi lain. Sehingga, dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengaitkan materi dengan keadaan real yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi selanjutnya, guru matematika di MTs Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yang bernama Sintia Agustini menyampaikan bahwa siswa masih sulit memahami materi pembelajaran matematika salah satunya bangun ruang sisi lengkung, sehingga nilai ulangan harian siswa belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi ini, karena siswa hanya berpedoman dengan buku cetak yang dipinjamkan sekolah. Didalam buku cetak tersebut menjelaskan secara singkat konsep menentukan rumus tanpa langkah-langkah yang membuat siswa berpartisipasi langsung, penyajian rumus dan soal-soal latihan yang sulit dimengerti oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut membuat siswa hanya menghafalkan suatu konsep tanpa memahami suatu konsep, sehingga kehadiran LKS diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2012: 204) LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau

aktifitas siswa dalam proses pembelajaran (Kligis, 1992: 86). Itu di karenakan, LKS memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bahan ajar lain, salah satu kelebihan LKS yaitu isi LKS telah terangkum dari beberapa sumber yang disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, pengembangan LKS sangat diperlukan guna melatih dan mengembangkan cara belajar siswa agar belajar secara mandiri sehingga tercapai tujuan pembelajaran. LKS yang dikembangkan juga harus memiliki kriteria yang valid, praktis dan mempunyai efek potensial terhadap hasil belajar. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan LKS menjadi sedemikian rupa, salah satunya dengan mengembangkan LKS berbasis penemuan terbimbing.

Menurut Sund dalam Suryosubroto (2009: 179) penemuan (*Discovery*) adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut, misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Selain itu, Hamalik (dalam Sutrisni, 2012: 12) menyatakan bahwa penemuan terbimbing adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Metode ini melibatkan suatu dialog/interaksi antar siswa dan guru di mana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru (Markaban, 2008: 12). Interaksi tersebut dapat terjadi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan bahan ajar atau LKS. Sehingga pembelajaran dengan penemuan terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang

diberikan guru (Sutrisno, 2012: 212). Melalui proses penemuan ini, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan ide serta pemahaman yang telah dimiliki untuk menentukan sesuatu yang baru, sehingga pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi lengkung dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa bahwa perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis penemuan terbimbing. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX di MTs Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin yang valid ?
2. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin yang praktis ?
3. Bagaimana efek potensial Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin yang valid.
2. Mengetahui Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Siswa Kelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin yang praktis.
3. Mengetahui efek potensial Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung terhadap hasil belajar siswa dikelas IX MTs Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru
  - a. Memberikan wawasan mengenai LKS berbasis penemuan terbimbing yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran matematika
  - b. Memberikan alternatif pilihan bahan ajar dalam penanaman konsep sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyampaian materi bangun ruang sisi lengkung
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan motivasi dalam penemuan dan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika

b. Melatih siswa untuk bisa menemukan konsep dan mencari tahu sendiri sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran

3. Bagi Penulis

a. Sebagai ajang belajar dan menambah wawasan kepada penulis mengenai pengembangan LKS berbasis penemuan terbimbing

b. Sebagai motivasi untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang professional.